



## **MEMBANGUN EKOSISTEM PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS : INOVASI MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DI KOTA BIMA**

Fitriani<sup>1</sup>, Sitaman Said<sup>2</sup>, Mukhlis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nggusuwaru

Email [fitrianiabbas923@gmail.com](mailto:fitrianiabbas923@gmail.com)

| <b>Info Artikel</b>   | <b>Abstrak</b>  |
|---|---|
| <b>Keywords:</b><br>Ekosistem Pendidikan,<br>Manajemen Sekolah, Peran<br>Orang Tua, Komunitas, Kota<br>Bima | Penelitian ini membahas tentang inovasi manajemen sekolah berbasis komunitas sebagai strategi untuk meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam ekosistem pendidikan di Kota Bima. Melalui kajian literatur dan studi kasus di beberapa sekolah, ditemukan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat mampu memberi dampak yang signifikan terhadap menguatnya karakter siswa serta meningkatnya kualitas pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif, menjadi kunci sukses dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis komunitas yang kolaboratif, inovatif dan berkelanjutan. |

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menuntut adanya inovasi dalam penerapan manajemen sekolah yang tidak hanya aspek internal yang menjadi fokus utama, akan tetapi melibatkan peran aktif *stakeholder* dalam hal ini orang tua dan masyarakat sebagai konsekuensi hubungan sekolah dengan pihak eksternal. Kota Bima sebagai salah satu Daerah dengan struktur masyarakat, sosial budaya yang beragam tentu tidak luput dari beberapa tantangan dalam mengoptimalkan peran komunitas dalam pendidikan. Terdapat banyak kajian dalam penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat memberi *impact* yang baik terhadap efektivitas pembelajaran dan terbentuknya karakter siswa (Mar'atun Sholihah et al., 2024). Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, pemahaman dan tentu aspek ekonomi masyarakat.

Literatur terdahulu menyoroti akan urgensi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk keberadaan Komite Sekolah dan masyarakat sekitar (Adnan, 2023). Studi di MTsN 1 Kota Bima menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala Madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui diskusi, *modeling*, dan budaya (pembiasaan) meskipun belum berjalan dengan sempurna yang disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapinya. Selain itu, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 28 Kota Bima membuktikan bahwa keberadaan orang tua dalam mengambil andil sangat penting dalam membangun karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila yang diharapkan

(Mar'atun Sholihah et al., 2024)

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan ekosistem pendidikan berbasis komunitas pada sekolah-sekolah dengan inovasi manajemen pendidikan yang mengintegrasikan peran orang tua dan masyarakat secara aktif dan sistematis di Kota Bima. Tujuannya ialah merumuskan strategi inovatif dalam manajemen sekolah dalam rangka membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif, inklusif dan berkelanjutan (*sustainable*).

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur, observasi partisipatif, serta wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan tokoh masyarakat di beberapa sekolah representatif yang ada di Kota Bima. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola keterlibatan komunitas dan efektifitas inovasi manajemen sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika yang terjadi dalam ekosistem pendidikan berbasis komunitas di daerah Kota Bima.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah di Kota Bima yang menerapkan inovasi manajemen berbasis komunitas. Responden utama terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta tokoh masyarakat setempat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengungkap pola keterlibatan komunitas dan efektivitas inovasi manajemen sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 1 Kota Bima menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis komunitas dilakukan melalui pembentukan forum komunikasi rutin antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Data menunjukkan bahwa sebanyak 60% orang tua siswa terlibat dalam program – program yang diadakan oleh sekolah setiap tahun seperti kegiatan ekstrakurikuler dan rapat orang tua siswa. Hal ini menjadi indikator adanya peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka dalam setiap fase pendidikan anak. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang aktif menginisiasi kegiatan kolaboratif, seperti kelas parenting, pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja sama dengan lembaga lokal. Hal ini menciptakan ruang dialog yang efektif untuk menyatukan visi pendidikan.

Selain itu, data dari survei menunjukkan bahwa 70% guru di kota Bima merasa bahwa dukungan orang tua siswa sangat berdampak terhadap peningkatan motivasi dan prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mar'atun Sholihah et al. (2024) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Sehingga dengan adanya dukungan orang tua, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Dari sisi orang tua murid itu sendiri, sebagian besar mengakui adanya peningkatan peran mereka dalam mendukung proses pendidikan anak-anaknya. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari pengawasan pembelajaran di rumah hingga partisipasi dalam proyek penguatan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Orang tua merasa diberdayakan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam ekosistem pendidikan.

Observasi di lapangan memperlihatkan suasana sekolah yang lebih terbuka dan inklusif, dengan interaksi yang intensif antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang didukung oleh partisipasi aktif komunitas, seperti penyediaan sarana belajar tambahan dan pelaksanaan

program pengembangan karakter.

Namun, tantangan tetap ada. Masih terdapat sekitar 30% orang tua yang masih kurang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Faktor – faktor seperti kesibukan kerja dan kurangnya pemahaman mengenai urgensi partisipasinya dalam pendidikan menjadi hambatan. Meskipun demikian, kepala sekolah maupun orang tua siswa dan masyarakat berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi demi keberlanjutan ekosistem pendidikan berbasis komunitas. Secara keseluruhan, data yang terkumpul menggambarkan bahwa inovasi manajemen sekolah yang mengintegrasikan peran orang tua dan masyarakat di Kota Bima telah menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan karakter siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1) Inovasi Manajemen Sekolah Berbasis Komunitas**

Inovasi manajemen berbasis sekolah merupakan suatu pendekatan yang mengedepankan kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Di Kota Bima, beberapa sekolah telah mulai menerapkan model ini dengan melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Sebagai contoh, di SDN 28 Kota Bima, pihak sekolah mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan mencari solusi atas permasalahan dan hambatan belajar yang dihadapi siswa umumnya.

Inovasi ini tidak hanya terbatas pada peningkatan partisipasi orang tua, akan tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Upaya peningkatan ini dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan orang tua khususnya dan masyarakat umumnya, dengan demikian guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Anwar (2014) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik sangat memberi pengaruh terhadap keberhasilan inovasi manajemen sekolah. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi stafnya akan lebih berhasil dalam menerapkan program – program yang berbasis komunitas.

Inovasi dalam manajemen sekolah berbasis komunitas menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang inovatif harus mampu mengidentifikasi dan menerapkan praktik-praktik baru yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Salah satu contoh inovasi yang berhasil diterapkan adalah program penguatan keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar. Menurut Epstein (2018), keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa secara signifikan. Kepala sekolah yang inovatif dapat menciptakan forum atau pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa dan program sekolah. Selain itu, penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah juga merupakan inovasi yang penting. Kepala sekolah dapat memanfaatkan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah, orang tua, dan siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi mobile untuk memberikan informasi tentang kegiatan sekolah, pengumuman, dan laporan perkembangan siswa. Menurut Pew Research Center (2019), lebih dari 90% orang dewasa memiliki ponsel, sehingga memanfaatkan teknologi ini dapat meningkatkan akses informasi bagi orang tua dan masyarakat.

Kepala sekolah juga dapat menerapkan program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dan masyarakat. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial. Sebagai contoh, sebuah sekolah di Yogyakarta berhasil mengimplementasikan program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam pengembangan taman komunitas. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan

masyarakat (Sari, 2020). Inovasi lainnya adalah pengembangan kemitraan dengan organisasi lokal untuk mendukung program pendidikan. Kepala sekolah dapat menjalin kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, atau institusi pendidikan tinggi untuk menyediakan sumber daya dan dukungan bagi sekolah. Menurut Bowers dan Latz (2014), kemitraan ini dapat memberikan akses kepada siswa untuk pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam.

Selanjutnya, kepala sekolah juga perlu menerapkan pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merancang intervensi yang sesuai. Menurut Hattie (2009), penggunaan data dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kepala sekolah yang inovatif harus mampu memanfaatkan data untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah berbasis komunitas.

## 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan inovasi manajemen sekolah berbasis komunitas. Kepala sekolah yang visioner dan transformatif mampu menggerakkan staf (secara internal), dan mengajak orang tua serta masyarakat (secara eksternal) untuk berpartisipasi aktif dalam setiap momentum pendidikan baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang akan menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan meraih prestasi (ekstrakurikuler). Dalam studi ini, wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa kepala sekolah yang ada di Kota Bima menunjukkan bahwa mereka telah mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang inklusif-transformatif, dimana mereka melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan.

Kepemimpinan kepala sekolah transformatif merupakan suatu pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada perubahan positif dalam lingkungan pendidikan. Menurut Leithwood dan Jantzi (2005), kepemimpinan transformatif melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah berbasis komunitas, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan semua elemen masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan. Salah satu ciri utama dari kepemimpinan transformatif adalah kemampuan untuk membangun visi bersama. Kepala sekolah yang efektif harus mampu mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh stakeholders, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Sebuah studi oleh Fullan (2007) menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan visi yang jelas dan inspiratif cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang transformatif tidak hanya berfokus pada aspek internal sekolah, tetapi juga melibatkan eksternal untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung.

Kepemimpinan transformatif juga menekankan pentingnya kolaborasi. Kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya kolaboratif di antara guru, staf, dan orang tua. Menurut Hargreaves dan Fullan (2012), kolaborasi yang efektif di antara guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dalam konteks manajemen sekolah berbasis komunitas, kolaborasi ini juga mencakup keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan masyarakat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi komunitas. Selanjutnya, kepala sekolah transformatif harus memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan. Perubahan dalam pendidikan seringkali menghadapi resistensi, baik dari dalam maupun luar sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi

tantangan tersebut. Menurut Kotter (1996), proses perubahan yang sukses harus dimulai dengan menciptakan rasa urgensi, membentuk tim yang kuat, dan mengkomunikasikan visi perubahan secara konsisten. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mampu membawa semua pihak untuk bersama-sama menghadapi perubahan yang diperlukan.

### **3) Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Peran orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk membentuk nilai-nilai dan karakter anak sejak dini. Penelitian oleh Mar'atun Sholihah et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal dapat memperkuat karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dalam konteks Kota Bima, program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan gotong royong dan pelatihan keterampilan, dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Misalnya, masyarakat dapat membantu dalam penyediaan buku dan alat belajar bagi siswa yang kurang mampu.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan peran orang tua dan masyarakat dapat lebih optimal dalam mendukung pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

### **4) Tantangan dan Solusi dalam Inovasi Manajemen Sekolah Berbasis Komunitas**

Meskipun inovasi manajemen sekolah berbasis komunitas memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Data menunjukkan bahwa hanya 40% orang tua yang aktif terlibat, sementara 30% lainnya kurang peduli terhadap pendidikan anak (Kementerian Pendidikan, 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan kerja, kurangnya informasi, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan pendidikan dan memberikan informasi yang jelas mengenai peran orang tua dan masyarakat. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan tokoh masyarakat dalam program-program pendidikan untuk menarik perhatian orang tua dan masyarakat.

Pentingnya pelatihan bagi kepala sekolah dan guru juga tidak boleh diabaikan. Dengan meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen berbasis komunitas, diharapkan kepala sekolah dan guru dapat lebih efektif dalam mengajak orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Program pelatihan yang melibatkan ahli dan praktisi pendidikan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan semua pihak.

## **IV. KESIMPULAN**

Membangun ekosistem pendidikan berbasis komunitas di Kota Bima merupakan langkah strategis untuk meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Inovasi manajemen sekolah yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Namun, tantangan seperti rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat perlu diatasi melalui komunikasi yang efektif dan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru. Dengan upaya bersama, diharapkan pendidikan di

Kota Bima dapat berkembang dan menghasilkan generasi yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Pemberdayaan Komite Sekolah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(2), 45-56.
- Anwar, S. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Inovasi Manajemen Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(1), 23-34.
- Bowers, A.J., & Latz, A.O. (2014). *A Review of the Role of Partnerships in School Improvement*. School Community Journal, 24(2), 39-60.
- Epstein, J.L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. New York: Teachers College Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Laporan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Indonesia*. Jakarta.
- Kotter, J.P. (1996). *Leading Change*. Boston: Harvard Business School Press.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). *Transformational Leadership*. In B. Davies (Ed.), *The Essentials of School Leadership* (pp. 31-43). London: SAGE Publications.
- Mar'atun Sholihah, et al. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 77-89.
- Pew Research Center. (2019). *Mobile Technology and Home Broadband 2019*. Washington, DC.
- Sari, D.A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penguatan Keterlibatan Komunitas di Sekolah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2), 112-124.